



PENGUATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI KUNJUNGAN INDUSTRI: STUDI KUALITATIF PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN STIE PEMUDA DI PT. ATLANTIC BIRURAYA

Nuryadi^{*1}, Abu Darim², Dewi Anjani³, Ayunda Bella O⁴, Salva Nur H⁵,
Umar Luthfi⁶, Rifaldo Jefri S⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Kota Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: nuryadi.stiepemuda@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received: 02 Februari 2026</p> <p>Revised: 04 Maret 2026</p> <p>Accepted: 02 April 2026</p> <p>Publication: 30 April 2026</p> <p>Keywords: Contextual Learning, Industrial Visit, Business Management, Direct Experience, HR Management.</p> <p>Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Kunjungan Industri, Manajemen Bisnis, Pengalaman Langsung, Manajemen SDM</p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>This research aims to understand the strengthening of contextual learning through industrial visits for undergraduate Management students at STIE Pemuda, specifically at PT Atlantic Biruraya. The study employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that industrial visits significantly enhance contextual learning by providing students with direct, real-world experiences and expanding their understanding of how human resource management concepts are applied in actual business practices. Through these activities, students are able to bridge the gap between theoretical knowledge gained in the classroom and its practical implementation in the workplace, industrial visits contribute to improving students' critical thinking, adaptability, and professional awareness. For business management students, such experiential learning opportunities are essential in preparing them for future careers, as they foster relevant competencies, practical insights, & a deeper understanding of organizational dynamics in a competitive business environment.</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami penguatan pembelajaran kontekstual melalui kunjungan industri bagi mahasiswa S1 Manajemen di STIE Pemuda, khususnya di PT Atlantic Biruraya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa kunjungan industri secara signifikan dapat memperkuat pembelajaran kontekstual dengan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa serta memperluas pemahaman mereka mengenai penerapan konsep manajemen sumber daya manusia dalam praktik bisnis nyata. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mampu menjembatani kesenjangan antara teori yang diperoleh di kelas dengan implementasinya di dunia kerja., kunjungan industri juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, adaptabilitas, dan kesadaran profesional mahasiswa. Bagi mahasiswa, pengalaman pembelajaran berbasis praktik ini penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja, karena mampu mengembangkan kompetensi yang relevan, wawasan praktis, serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika organisasi di lingkungan bisnis yang kompetitif.</p>
--	--

INTRODUCTION

Pendidikan tinggi di era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan dinamika dunia industri yang terus berkembang. Perguruan tinggi tidak lagi cukup hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan praktis, kemampuan analitis, serta daya adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dalam konteks ini, integrasi pembelajaran kontekstual menjadi strategi penting untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Pendidikan kewirausahaan dan manajemen modern tidak hanya berfokus pada penyusunan rencana bisnis atau analisis laporan keuangan, tetapi dirancang secara holistik untuk membangun kompetensi inti yang dibutuhkan dalam menghadapi ketidakpastian dunia usaha (Wibowo, 2024 dalam Arisah et al., 2025).

Selain kompetensi teknis, aspek motivasi kerja dan budaya organisasi juga menjadi faktor penting dalam membentuk profesional yang unggul. Adha et al. (2019) menyatakan bahwa motivasi kerja merupakan penggerak utama yang menumbuhkan antusiasme, kolaborasi, serta komitmen dalam mencapai kepuasan dan kinerja optimal. Kinerja karyawan memiliki hubungan yang searah dengan tingkat motivasi kerja, yang salah satunya dipengaruhi oleh budaya organisasi yang kondusif. Oleh karena itu, pemimpin perusahaan memiliki peran strategis dalam membangun budaya kerja yang mampu mendorong produktivitas dan integritas karyawan. Pemahaman mengenai hubungan antara motivasi, budaya organisasi, dan kinerja inilah yang perlu diperkuat melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Sebagai upaya konkret dalam meningkatkan kualitas lulusan, STIE Pemuda mengimplementasikan pembelajaran berbasis *direct experience* melalui kegiatan kunjungan industri ke PT Atlantic Biruraya, perusahaan produsen air minum dalam kemasan (AMDK) yang berdiri sejak 1995 di Pandaan, Jawa Timur. Perusahaan ini dikenal dengan komitmennya dalam menghasilkan air minum sehat dan berkualitas melalui teknologi modern, proses higienis, serta sistem pengendalian mutu yang ketat. Produk-produk unggulannya antara lain Cheers Healthy Water, Cheers Alkaline, dan Cheers Natural Spring Water. Melalui kunjungan ini, mahasiswa dapat mengamati secara langsung penerapan konsep Business Management, tata kelola perusahaan, strategi diferensiasi produk, serta praktik Human Resource Management (HRM) dalam lingkungan kerja yang nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi pembelajaran kontekstual melalui kunjungan industri terhadap

peningkatan kompetensi mahasiswa STIE Pemuda. Fokus penelitian mencakup penguatan pemahaman konsep manajemen, peningkatan motivasi belajar, serta pengembangan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan problem solving. Sejalan dengan Fajar Hayyin (2024), kunjungan industri terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di kampus ke dalam praktik industri.

Kegiatan yang dilaksanakan pada Desember 2025 ini juga selaras dengan motto STIE Pemuda, yaitu Integritas, Inovasi, dan Dampak. Integritas tercermin dari pemahaman terhadap tata kelola perusahaan dan etika bisnis; inovasi terlihat dari strategi diferensiasi produk dan adaptasi terhadap pasar; sedangkan dampak diwujudkan melalui kontribusi nyata mahasiswa dalam mengembangkan wawasan dan kesiapan profesional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran kontekstual yang berkelanjutan serta mendukung peningkatan kualitas lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

METHOD

Penelitian ini berlangsung pada hari kamis 11 Desember 2025 ,dimana acara ini berfokus pada kunjungan PT Atlantic Biruraya yang berada di Jl. Raya Surabaya - Malang No.KM.52,2, Tambak, Ngadimulyo, Kec. Sukorejo, Pasuruan, Jawa Timur ,Acara ini berlangsung dari pagi pukul 09.00 wib sampai dengan selesai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran kontekstual yang terjadi melalui kegiatan kunjungan industri ke PT Atlantic Biruraya. Fokus penelitian adalah menganalisis bagaimana pengalaman langsung (direct experience) di lingkungan industri memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap konsep Business Management, Human Resource Management (HRM), motivasi kerja, dan budaya organisasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan kunjungan industri yang berlangsung mulai pukul 09.00 WIB hingga selesai. Dalam proses in mahasiswa mengamati secara sistematis aktivitas operasional perusahaan, struktur organisasi, proses produksi, sistem pengendalian mutu, serta praktik pengelolaan sumber daya

manusia. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara teori yang telah dipelajari di kelas dengan praktik nyata di perusahaan.

Wawancara dilakukan kepada beberapa peserta mahasiswa untuk menggali persepsi, pengalaman belajar, serta pemahaman mereka setelah mengikuti kunjungan industri. Data yang diperoleh dari wawancara memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai perubahan pemahaman konseptual, peningkatan motivasi belajar, serta perkembangan keterampilan seperti komunikasi dan kerja sama tim. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Pemilihan desain studi kasus pada PT Atlantic Biruraya didasarkan pada relevansinya sebagai perusahaan yang menerapkan praktik manajemen modern, tata kelola yang baik, serta sistem pengelolaan SDM yang terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kegiatan kunjungan industri, tetapi juga menganalisis dampaknya terhadap penguatan pembelajaran kontekstual mahasiswa. Sejalan dengan Fajar Hayyin (2024), kunjungan industri memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan profesional, yang berkontribusi dalam pembentukan kompetensi komunikasi, kerja sama tim, dan kedisiplinan kerja sebagai bagian dari kesiapan memasuki dunia kerja (Fajar Hayyin, 2024). Peserta dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Pemuda yang mengikuti kegiatan kunjungan industri ke PT Atlantic Biruraya. Jumlah sampel penelitian sebanyak 58 mahasiswa yang ditetapkan oleh pihak institusi sebagai peserta program company visit. Mayoritas peserta merupakan mahasiswa semester 3 Program Studi S1 Manajemen, termasuk Kelompok 3 yang menjadi bagian aktif dalam penyusunan jurnal ini.

Pemilihan mahasiswa semester 3 didasarkan pada pertimbangan akademik, yaitu bahwa mereka telah memperoleh mata kuliah dasar seperti Pengantar Manajemen, Manajemen Sumber Daya Manusia, Perilaku Organisasi, dan Pengantar Bisnis. Dengan bekal tersebut, mahasiswa telah memiliki pemahaman konseptual mengenai struktur organisasi, tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), sistem operasional bisnis, serta peran dan fungsi manajemen dalam perusahaan. Landasan teoritis ini menjadi penting agar mahasiswa mampu melakukan observasi secara kritis dan analitis selama kunjungan industri.

Dalam konteks penelitian ini, karakteristik peserta yang telah memiliki dasar pengetahuan manajemen memungkinkan terjadinya proses pembelajaran kontekstual yang lebih optimal. Mahasiswa tidak hanya mengamati aktivitas perusahaan secara

umum, tetapi juga mampu mengidentifikasi penerapan konsep Business Management, praktik Human Resource Management (HRM), budaya organisasi, serta sistem motivasi kerja yang diterapkan di PT Atlantic Biruraya. Dengan demikian, partisipan penelitian memiliki kapasitas akademik yang memadai untuk menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata di dunia industri melalui pendekatan *direct experience*. Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Persiapan:** Persiapan penelitian dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak PT Atlantic Biruraya dan mempersiapkan kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti juga melakukan observasi awal untuk memahami konteks dan situasi di PT Atlantic Biruraya. Observasi awal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang lingkungan dan suasana di PT Atlantic Biruraya.
2. **Kunjungan Industri:** Kunjungan industri dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar kontekstual kepada mahasiswa tentang proses produksi dan manajemen di PT Atlantic Biruraya. Selama kunjungan industri, peneliti melakukan observasi tentang perilaku dan partisipasi mahasiswa. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan lingkungan industri.
3. **Pengumpulan Data:** Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa sebelum dan setelah kunjungan industri. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data observasi tentang perilaku dan partisipasi mahasiswa selama kunjungan industri. Data ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengalaman belajar mahasiswa dan dampak kunjungan industri terhadap keterampilan dan kemampuan mereka.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Profil Perusahaan dan Produk hasil

PT Atlantic Biruraya merupakan perusahaan produsen air minum dalam kemasan (AMDK) yang berdiri sejak tahun 1995 di Pandaan, Jawa Timur. Perusahaan ini memiliki beberapa merek dagang seperti “CHEERS”, “VEMA”, “FITRI”, dan “SHO-FII+”. Dalam operasionalnya, PT Atlantic Biruraya berkomitmen menghasilkan produk air minum yang higienis, sehat, dan menyegarkan melalui penerapan teknologi produksi modern serta sistem pengendalian kualitas yang ketat. Selain itu, perusahaan juga memperkuat praktik ramah lingkungan dan dalam lima tahun terakhir semakin

memposisikan diri sebagai pionir industri berkelanjutan (Ardliyanto, 2024). Komitmen tersebut menunjukkan bahwa strategi bisnis perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada keberlanjutan dan tata kelola yang baik.

Kondisi ini menjadi konteks yang relevan dalam pembelajaran Business Management, khususnya melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *direct experience*. Melalui kunjungan industri, mahasiswa tidak hanya memahami konsep manajemen secara teoritis, tetapi juga menyaksikan langsung implementasi tata kelola perusahaan, sistem operasional, dan strategi pengelolaan sumber daya manusia. Nuryadi et al. (2020) menegaskan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen yang sistematis, transparan, dan akuntabel berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis. Dalam konteks PT Atlantic Biruraya, mahasiswa dapat mengamati bagaimana struktur organisasi, standar operasional prosedur (SOP), serta pengendalian mutu dijalankan sebagai bagian dari implementasi manajemen bisnis yang efektif.

Lebih lanjut, dari perspektif Human Resource Management (HRM), kunjungan industri memberikan pemahaman konkret mengenai pengelolaan karyawan sebagai aset strategis perusahaan. Ningtias, Nuryadi, dan Zaman (2024) menyatakan bahwa motivasi, disiplin, kepuasan, dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Temuan ini diperkuat oleh Nuryadi et al. (2025) yang menekankan pentingnya insentif dan motivasi dalam meningkatkan performa pegawai. Melalui observasi langsung di lingkungan kerja PT Atlantic Biruraya, mahasiswa dapat melihat bagaimana sistem kerja, pembagian tugas, standar kinerja, serta budaya keselamatan kerja diterapkan untuk menjaga produktivitas. Dengan demikian, teori motivasi kerja dan manajemen kinerja tidak lagi bersifat abstrak, melainkan terhubung dengan praktik nyata di lapangan.

Selain aspek motivasi dan sistem kinerja, budaya organisasi juga menjadi elemen penting dalam pembelajaran kontekstual. Indayani dan Zaman (2023) membuktikan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Dalam kunjungan industri, mahasiswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai kerja seperti kedisiplinan, kebersihan, kualitas, dan komitmen terhadap keberlanjutan yang tercermin dalam aktivitas operasional perusahaan. Budaya kerja yang terinternalisasi tersebut mendukung konsistensi kualitas produk serta memperkuat daya saing perusahaan di industri AMDK. Dari sisi manajemen produk dan strategi pasar, PT Atlantic Biruraya mengembangkan berbagai lini produk untuk memenuhi segmentasi konsumen yang

berbeda, seperti Cheers Alkaline Powered (air alkali dengan pH tinggi), Cheers Natural Spring Water, Vema, Fitri, dan Sho-Fii+. Diferensiasi produk ini menunjukkan penerapan strategi pemasaran dan manajemen bisnis yang adaptif terhadap kebutuhan pasar. Mahasiswa dapat memahami bagaimana perusahaan mengelola positioning produk, kualitas, serta segmentasi pasar sebagai bagian dari strategi keberlanjutan bisnis.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kunjungan industri ke PT Atlantic Biruraya memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar mahasiswa STIE Pemuda. Data kuesioner menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pemahaman mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Observasi juga memperlihatkan partisipasi aktif dan minat tinggi mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan temuan Wulandari dan Putra (2021 dalam Gede et al., 2025) yang menyatakan bahwa company visit merupakan metode pembelajaran efektif karena memungkinkan mahasiswa berinteraksi langsung dengan pelaku industri, memahami proses bisnis secara utuh, serta mengidentifikasi strategi yang dapat diadaptasi dalam praktik kewirausahaan maupun pengembangan UMKM.

Dengan demikian, kunjungan industri tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan observasional, tetapi sebagai sarana integratif antara teori Business Management, HR Management, motivasi kerja, budaya organisasi, dan praktik tata kelola perusahaan. Pendekatan *direct experience* ini memperkuat pembelajaran kontekstual serta membangun kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dinamika dunia kerja secara profesional dan berkelanjutan.

Tabel 2 Perbandingan Sebelum dan Sesudah Observasi Kunjungan Industri dari 58 Mahasiswa STIE PEMUDA

Aspek Evaluasi	Indikator	Sebelum Observasi	Sesudah Observasi
Relevansi Materi	Pemahaman manajemen kontekstual	Rendah (teori belum terhubung dengan praktik industri)	60% Sangat relevan, 40% Cukup relevan
Penerapan Konsep	Kemampuan mengaplikasikan teori Business & HR Management	Terbatas (pemahaman masih konseptual dan teoritis)	65% Sangat terbantu, 30% Cukup terbantu, 5% Netral
Soft Skills	Kerja sama tim	Belum optimal (diskusi terbatas di kelas)	70% Sangat terbantu, 25% Cukup terbantu
	Motivasi belajar	Fluktuatif, bergantung pada tugas/ujian	68% Sangat terbantu, 27% Cukup terbantu
	Problem solving	Minim pengalaman kasus nyata industri	63% Sangat terbantu, 32% Cukup terbantu
Pemahaman	Pemahaman motivasi	Bersifat teoritis, belum	67% Sangat

HRM & Budaya Organisasi	kerja & budaya perusahaan	melihat implementasi langsung	meningkat, 29% Meningkat
Potensi Inovasi	Kreativitas dan wawasan bisnis	Terbatas pada studi kasus di kelas	72% Nilai sangat potensial, 24% Cukup potensial
Kolaborasi	Interaksi dengan praktisi industri	Umumnya hanya dengan dosen dan teman	78% Nilai sangat baik (interaksi aktif dengan praktisi), 70% dukungan dosen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan industri ke PT Atlantic Biruraya memberikan dampak nyata terhadap penguatan pembelajaran kontekstual mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIE Pemuda. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan partisipasi, tetapi juga pada kemampuan analitis mahasiswa dalam mengaitkan teori Business Management dan Human Resource Management (HRM) dengan praktik nyata di perusahaan.

1. Pertama, mahasiswa khususnya Kelompok 3 menunjukkan peningkatan keaktifan dalam diskusi pasca kunjungan. Mereka mampu mengulas kembali sistem tata kelola perusahaan, strategi diferensiasi produk, serta praktik manajemen SDM yang diterapkan di PT Atlantic Biruraya. Keaktifan ini menunjukkan bahwa pengalaman *direct experience* mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep *good corporate governance* sebagaimana dikemukakan oleh Nuryadi et al. (2020), di mana praktik manajemen yang baik berkontribusi terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan.
2. Kedua, hasil observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung dan memperlihatkan minat tinggi terhadap proses produksi, sistem pengendalian mutu, serta pengelolaan tenaga kerja di perusahaan. Mahasiswa tidak hanya mengamati, tetapi juga mampu mengidentifikasi penerapan teori motivasi, disiplin kerja, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Hal ini selaras dengan temuan Ningtias, Nuryadi, dan Zaman (2024) serta Nuryadi et al. (2025) yang menekankan pentingnya motivasi dan insentif dalam meningkatkan performa pegawai. Dengan melihat praktik secara langsung, mahasiswa dapat memahami bagaimana teori HRM diimplementasikan dalam sistem kerja yang terstruktur.
3. Ketiga, umpan balik mahasiswa menunjukkan respons yang sangat positif terhadap pengalaman belajar melalui kunjungan industri. Mereka menyatakan bahwa konsep-konsep seperti budaya organisasi, manajemen kinerja, serta strategi bisnis menjadi

lebih mudah dipahami karena dapat dilihat secara nyata dalam aktivitas operasional perusahaan. Hal ini memperkuat temuan Indayani dan Zaman (2023) mengenai peran budaya organisasi dalam memengaruhi kinerja karyawan. Mahasiswa dapat mengamati bagaimana nilai kedisiplinan, kualitas, dan komitmen terhadap keberlanjutan menjadi bagian dari budaya kerja yang mendukung produktivitas perusahaan.

4. Keempat, kegiatan kunjungan industri juga berdampak pada peningkatan keterampilan interpersonal mahasiswa, khususnya dalam kerja sama tim dan komunikasi. Proses diskusi kelompok, penyusunan laporan, serta interaksi langsung dengan pihak perusahaan melatih kemampuan koordinasi dan kolaborasi. Keterampilan ini merupakan bagian penting dari kompetensi manajerial yang dibutuhkan dalam dunia kerja, terutama dalam konteks manajemen bisnis yang menuntut kemampuan memimpin, bernegosiasi, dan membangun hubungan profesional.
5. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumen pada bab sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*direct experience*) mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Kunjungan industri ke PT Atlantic Biruraya tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa mengenai Business Management dan HRM, tetapi juga mengembangkan keterampilan analitis, sosial, dan profesional yang relevan dengan kebutuhan industri modern.

Discussion

Kunjungan industri ke PT Atlantic Biruraya memiliki dampak positif terhadap pengalaman belajar mahasiswa STIE Pemuda. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang nyata dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Kunjungan industri memungkinkan mahasiswa untuk melakukan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan tuntutan industri saat ini. Hal tersebut merupakan langkah positif dalam menciptakan lulusan yang siap bersaing dan berkontribusi dalam masyarakat dan ekonomi yang terus berkembang (Istiqomah, 2023)

Kunjungan industri juga membantu mahasiswa untuk memahami konsep dan teori yang dipelajari di kelas dengan lebih baik. Mahasiswa dapat melihat langsung bagaimana konsep dan teori yang dipelajari di kelas diaplikasikan dalam praktek. Hal

ini membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam bidang yang relevan. Selain itu, kunjungan industri juga membantu mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain. Mahasiswa dapat belajar bagaimana bekerja sama dalam tim dan berkomunikasi dengan efektif dengan orang lain.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kunjungan industri ke PT Atlantic Biruraya memiliki dampak positif terhadap pengalaman belajar mahasiswa STIE Pemuda. Kunjungan industri memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kompleks, sehingga mereka dapat menjadi profesional yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

REFERENCES

- Ardha, et al. (2019). *[Judul artikel tidak tercantum]*. Retrieved from <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/5608/4481>
- Ardliyanto, A. (2024, September). PT ATLANTIC BIRURAYA RAIH PENGHARGAAN INDUSTRI HIJAU DI AIGIS 2024, DUKUNG KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN. *INews Surabaya*.
- Arisah, N., Wisudawaty, I., & Sirajuddin, A. M. (2025). *KEWIRAUSAHAAN UNTUK SEMUA: PENDIDIKAN SEBAGAI KUNCI* (P. S.Pd., M.Pd, Ed.; Cetakan pertama). Literasi Langsung Terbit.
- Fajar Hayyin, D. R. (2024). PENGUATAN KOMPETENSI MAHASISWA MELALUI KUNJUNGAN INDUSTRI DI PT. LATINUSA, TBK. *Journal of Human and Education, 4*.
- Gede, L., Swari, W., Ayu, K., Puspa, A., Wahyudi, A., & Gama, O. (2025). OPTIMALISASI KUNJUNGAN INDUSTRI SEBAGAI SARANA TRANSFER PENGETAHUAN UNTUK PENGUATAN UMKM. *16(4)*, 900–906.
- Indayani, R. S., & Zaman, K. (2023). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI WARINGIN GROUP SURABAYA. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JIMAK)*, *3(3)*.

- Istiqomah, W. (2023). PROGRAM MBKM KEMENDIKBUDRISTEK MEMBENTUK LULUSAN SIAP INDUSTRI MELALUI MAGANG BERSERTIFIKAT. *Kemendikbudristek.com*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *PANDUAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA (PKM)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Ningtias, R. A., Nuryadi, N., & Zaman, K. (2024). PENGARUH MOTIVASI, DISIPLIN, KEPUASAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT ARSINERGI GRAHA CIPTA. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 7046–7057.
- Nuryadi, N., Setyowati, L., Arifin, S., & Siswohadi, S. (2020). THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN PT X. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 3(2), 213–220.
- Nuryadi, N., Zaman, K., Utomo, P., Hendriawan, A., & Farida, N. (2025). EXPLORING THE ROLE OF INCENTIVES AND MOTIVATION IN ENHANCING EMPLOYEE PERFORMANCE. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 15(1), 25–29.